
Efektivitas Kolaborasi Guru dan Wali Murid dalam Membangun Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah NW Tanak Beak

Muhammad Sufyan Ats-Tsauri

STIT Darussalimin NW Praya Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat

sufyanatstsauri@sttidarussaliminnw.ac.id

Abstract

This research aims to examine the effectiveness of collaboration between teachers and parents in enhancing students' motivation to learn, particularly in Arabic reading skills at Madrasah Ibtidaiyah (MI), specifically at MI NW Tanak Beak. Through a collaborative approach, it is hoped that appropriate strategies can be found to address students' difficulties in reading Arabic and ultimately improve their academic performance. In this article, Arabic language learning is considered one of the main foundations for being able to read. However, students' interest in learning Arabic at several madrasahs is still low. Guidance in Arabic subjects is not only the responsibility of the school as a formal institution but also involves the family as the smallest unit in society. Collaboration between the school and the family is becoming increasingly important to ensure children receive a comprehensive and balanced education. Through effective cooperation between these two parties, children's potential can develop optimally, both academically, emotionally, and socially. Arabic, as the language of the Quran, plays a significant role in Islamic education.

Keywords: *Collaboration, Teachers and Parents, Learning Motivation.*

Abstrak

Naskah Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas kolaborasi guru dan wali murid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam kemampuan membaca bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) tepatnya di MI NW Tanak Beak. Melalui pendekatan kolaboratif, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk mengatasi kendala siswa dalam membaca bahasa Arab dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar mereka. Dalam artikel ini pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu fondasi utama untuk bisa membaca Al-qur'an, karena Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an memiliki peran penting dalam pendidikan Islam. Namun, minat belajar bahasa Arab siswa di beberapa madrasah masih rendah. Bimbingan pelajaran bahasa arab tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah sebagai institusi formal, tetapi juga melibatkan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi semakin penting untuk memastikan anak mendapatkan pendidikan yang menyeluruh dan seimbang. Melalui kerja sama yang efektif antara kedua pihak ini, potensi anak dapat berkembang secara optimal, baik dari segi akademis, emosional, maupun sosial.

Kata Kunci: *Kolaborasi, Guru dan Wali Murid, Motivasi Belajar.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu kebutuhan dalam membentuk karakter bangsa

seiring dengan perkembangan zaman dimana pendidikan memegang peran yang sangat fundamental untuk meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia, dimana pendidikan menjadi suatu keharusan dalam suatu bangsa agar mampu berkompetensi dengan masyarakat global. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru dan sekolah, tapi juga merupakan tanggung jawab orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah. Undang-undang No.20 Tahun2003 tentang system pendidikan Nasional telah mengatur hak dan kewajiban orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Salah satu kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Kolaborasi orangtua dan guru adalah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orangtua dan guru. Orangtua adalah seorang ayah, ibu atau wali yang bertanggungjawab pada anak dan bertugas mendidik dan membimbing seorang anak. Setiap Orangtua mempunyai pola asuh tersendiri dalam mendidik anak. Sedangkan guru adalah seseorang yang mempunyai tugas mendidik, mengawasi, mengajari peserta didik di lingkungan sekolah dengan tujuan memperbaiki diri. Jonathan 2004 mendefinisikan kolaborasi sebagai proses interaksi di antara beberapa orang yang berkesinambungan. Epstein dan Sheldon (dalam Grant dan Ray, 2013: 6) telah menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga dan masyarakat adalah konsep multidimensi.

Multidimensi berarti kerja sama yang terjadi dalam dimensi atau istilah yang berbeda, khususnya dengan melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan atau program sekolah. Pada dasarnya tujuan dari kolaborasi adalah untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dengan saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini maka kolaborasi guru dan orang tua sehingga keduanya saling berupaya menjalankan perannya masing masing yang bertujuan untuk keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membentuk siswa dalam pencapaian hasil belajar yang baik diperlukan adanya hubungan kerjasama antara orang tua dan guru.

Menurut Hasbullah, ada beberapa contoh bentuk kolaborasi yang dilakukan

guru dengan orang tua diantaranya adalah (1) adanya kunjungan kerumah anak didik (2) di undangny orang tua kesekolah (3) case conference case conference merupakan rapat atau conference tentang kasus (4) badab oembantu seklah (5) mengadakan surat menyurat (6) adanya daftar nilai atau raport.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa

Inggris "Learning Disability" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata disability diterjemahkan "kesulitan" untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2003:77), mengemukakan bahwa "Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non intelegensi. . Peserta didik yang mengalami hambatan dalam peroses pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang optimal. Kesulitan belajar khususnya adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkkan diri dalam bentuk kesulitan mendengar, berfisik, berbicara, membaca, menulis,mengeja atau berhitung.

Masalah kesulitan belajar pada anak-anak harus menjadi perhatian, karena dapat menimbulkan kegagalan dalam prestasi sekolahnya, (tidak naik kelas) atau berpindah, pindah sekolah karena malu menghadapi teman-temannya, bahkan dapat menyebabkan dikeluarkan dari sekolah, karena dinilai sebagai anak bodoh (tidak mampu meneruskan studi/prestasinya), akhirnya diklasifikasikan sebagai anak putus sekolah atau droup-out. Seorang guru yang mengajar sehari-hari di sekolah, tidak jarang harus menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa sepertinya sulit sekali menerima materi pelajaran. Hal ini terkadang membuat guru frustasi memikirkan bagaimana menghadapi siswa tersebut. Demikian juga halnya para orang tua yang memiliki anak yang mengalami kesulitan belajar.

Merujuk pada penelitian yang di lakukan oleh Siti Mawaddah Huda pada

tahun 2018 menyimpulkan bahwa bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar adalah harus adanya komunikasi baik itu formal maupun non formal serta harus adanya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud ingin mengetahui secara jelas bagaimana Efektivitas kolaborasi guru dan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa arab siswa khususnya di MI NW Tanak Beak. Adapun tujuan dari penelitian ini : (1) Efektivitas kolaborasi guru dan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa dalam belajar Bahasa arab (2) Bagaimana guru merespon aspirasi orang tua terkait pembelajaran anak di rumah.

Motivasi belajar siswa merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa arab. Karena, pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu fondasi utama untuk bisa membaca Al- qur'an, dan Bahasa Arab juga sebagai bahasa Al-Qur'an memiliki peran penting dalam pendidikan Islam.. Namun, beberapa siswa di madrasah ibtidaiyah / MI NW Tanak beak motivasi belajarnya masih rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui kolaborasi yang efektif antara guru dan wali murid. Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dukungan yang komprehensif bagi siswa.

Meskipun pentingnya kolaborasi guru dan wali murid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah kami teliti, namun implementasinya di lapangan masih seringkali menghadapi berbagai kendala. Beberapa kendala yang kami temui antara lain kurangnya komunikasi yang efektif, perbedaan persepsi mengenai peran masing-masing, serta kurangnya pemahaman tentang strategi-strategi yang efektif untuk membangun motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model kolaborasi guru dan wali murid yang efektif dalam membangun motivasi belajar siswa di madrasah ibtidaiyah / MI NW Tanak Beak. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kolaborasi, diharapkan dapat ditemukan solusi yang

tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini berjudul Efektivitas Kolaborasi Guru dan Wali Murid Dalam Membangun Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Mi NW Tanak Beak.

Metode

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan grounded theory yang menekankan penemuan teori dari data observasi empirik di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4). Tempat penelitian dilaksanakan di MI NW Tanak Beak Penelitian ini dilakukan di kelas III MI NW Tanak Beak. subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model interaktif. Model ini terdiri atas empat komponen yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan menanyakan hal yang sama kepada sumber. Penelitian ini dilakukan melalui kajian langsung secara wawancara di MI NW Tanak Beak. Tentang keterlibatan guru atau pihak sekolah dengan orang tua dalam melaksanakan pendidikan bahasa arab. Subjek penelitian adalah peserta didik MI NW Tanak Beak dalam bentuk kolaborasi guru dengan orang tua wali siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Pentingnya Perempuan dalam Pendidikan Anak

Hasil Keterlibatan orang tua dalam lembaga pendidikan menurut Berger (1991, hal.122) dapat dilakukan melalui: 1) pelibatan orang tua sebagai pendidik bagi anaknya, 2) pelibatan orang tua sebagai pengamat proses pembelajaran di kelas, 3) pelibatan orang tua sebagai tenaga sukarela. yang bersifat sementara, 4) menjadikan orang tua sebagai sumber tenaga sukarela, 5) menjadikan orang tua

sebagai pengambil kebijakan di sekolah.

Beberapa alasan utama yang mendasari pentingnya melibatkan dibutuhkan untuk pembelajaran, dan ikut menjadi keamanan Keterlibatan keluarga dalam kegiatan sekolah banyak sekali dampak positif bagi perkembangan anaknya. Hal ini didasarkan pada beberapa hasil penelitian yang diungkapkan dalam makalah seminar TeHasil penelitian Izzo dkk (1999), dalam American Journal of Community Psychologi, menunjukkan bahwa ketika orang tua dan sekolah berkolaborasi secara efektif, siswa dapat berperilaku dan menunjukkan prestasi yang lebih baik di sekolah.

- a. Greenwood & Hickman (dalam Gurbuzturk & Sad, 2010) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah memberikan kontribusi yang positif dalam prestasi akademis, frkuensi kehadiran anak, iklim sekolah, persepsi orang tua dan anak tentang belajar di kelas, sikap dan perilaku positif anak, kesiapan anak untuk mengerjakan PR, peningkatan waktu yang dihabiskan anak bersama orang tuanya, aspirasi pendidikan, kepuasan orang tua terhadap guru, dan kesadaran anak terhadap well being.
- b. Kotaman (dalam Gurbuzturk & Sad, 2010) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua yang aktif dapat memberi efek positif pada berbagai aspek pendidikan termasuk meningkatkan perilaku anak dan adaptasi social, memonitor pelaksanaan pembelajaran anak di kelas.
- c. Keterlibatan orang tua dalam acara bersama Keterlibatan orang tua dalam acara bersama adalah kegiatan yang melibatkan orag tua dalam pelaksanaan kegiatan penunjang pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Tujuannya adalah mendekatkan hubungan antar orang tua dengan anak dan orang tua dengan sekolah.
- d. Hari konsultasi orang tua adalah hari-hari tertentu yang dijadwalkan

oleh pengelola sekolah untuk beryermu dengan orang tua. Konsultasi dapat dilakukan secara individual ataupun kelompok. Tujuannya adalah supaya orang tua memahami perkembangan anaknya, dan orang tua mengetahui untuk melakukan pendidikan di keluargaori, Kebijakan dan Praktek Pendidikan Keluarga di Indonesia.

Contoh daftar keterlibatan keluarga dalam kegiatan di sekolah yang disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga yaitu:

- a. Mengantar anak dan mengikuti pertemuan dengan wali kelas pada hari pertama masuk sekolah.
- b. Mengikuti pertemuan dengan wali kelas pada tengah semester.
- c. Mengikuti kelas orang tua pada semester Satu.

2. Meningkatkan Kolaborasi antara sekolah dan orang tua

pentingnya kolaborasi guru dan wali murid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah kami diteliti, namun implementasinya di lapangan masih seringkali menghadapi berbagai kendala. Beberapa kendala yang kami temui antara lain kurangnya komunikasi yang efektif, perbedaan persepsi mengenai peran masing-masing, serta kurangnya pemahaman tentang strategi-strategi yang efektif untuk membangun motivasi belajar siswa.

- a. Komunikasi Terbuka dan Transparan

Komunikasi adalah kunci dalam membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan keluarga. Sekolah harus menyediakan berbagai saluran komunikasi, seperti pertemuan tatap muka, surel, atau platform komunikasi online, untuk memastikan orang tua selalu

mendapatkan informasi terkini tentang perkembangan anak mereka. Orang tua juga perlu merasa nyaman untuk berbicara dan memberikan umpan balik kepada guru tentang apa yang mereka lihat dan alami di rumah.

b. Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

Sekolah bisa mengundang orang tua untuk terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti menjadi relawan dalam acara-acara sekolah, mengikuti pertemuan komite sekolah, atau menghadiri seminar dan workshop. Keterlibatan ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk memahami lebih baik apa yang anak-anak mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat mendukung proses tersebut di rumah.

c. Pelatihan dan Workshop bagi Orang Tua dan Guru

Sekolah dapat mengadakan pelatihan dan workshop yang melibatkan orang tua dan guru untuk membahas strategi efektif dalam mendukung pendidikan anak. Topik-topik yang dibahas dapat mencakup cara membantu anak mengatasi stres, meningkatkan motivasi belajar, atau penggunaan teknologi yang sehat dalam belajar. Dengan adanya pelatihan ini, baik guru maupun orang tua dapat belajar dari satu sama lain dan memperkuat kolaborasi mereka

d. Menyediakan Ruang untuk Diskusi Terbuka

Sekolah bisa menyediakan forum diskusi terbuka yang memungkinkan orang tua dan guru berbicara secara jujur tentang tantangan dan hambatan yang mereka hadapi dalam mendukung pendidikan anak. Melalui diskusi ini, kedua pihak dapat saling bertukar pandangan dan menemukan solusi bersama.

3. Dampak positif kolaborasi antara sekolah dan keluarga

Memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa, baik secara akademis, sosial, maupun emosional. Adapun beberapa dampak positifnya;

a. Pengembangan Akademik yang Lebih Baik

Kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga terbukti meningkatkan pencapaian akademik anak. Anak-anak merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka tahu bahwa orang tua dan guru mereka bekerja sama untuk mendukung keberhasilan mereka.

b. Peningkatan Kesejahteraan Emosional

Anak-anak yang merasakan dukungan dari lingkungan sekolah dan rumah cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik. Mereka merasa lebih aman, dihargai, dan diperhatikan, yang pada gilirannya membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian.

c. Hubungan yang Lebih Kuat Antara Anak, Orang Tua, dan Guru

Kolaborasi ini membantu membangun hubungan yang lebih positif antara anak, orang tua, dan guru. Ketika anak melihat bahwa orang tua dan guru mereka bekerja sama, mereka merasa lebih terhubung dengan kedua pihak ini, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

4. Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi kami di MI NW Tanak Beak, memiliki beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab.

a. Kemampuan siswa yang bervariasi

Kemampuan siswa yang bervariasi membuat pembelajaran Bahasa arab di MI NW Tanak Beak kurang maksimal dikarenakan ada beberapa siswa yang masih belum bisa mengenal huruf hijaiyah dan belum bisa membaca teks Bahasa arab. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru pegampu.

b. Kurangnya media ajar

Kurangnya media ajar menjadi tantangan besar untuk guru mata Pelajaran Bahasa arab, Dimana guru harus berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi pada siswa supaya mudah dimengerti dan difahami.

c. Kurang bimbingan dari orang tua

Kurang bimbingan siswa dari keluarga mengakibatkan beberapa siswa sulit memahami materi apa yang disampaikan oleh guru, yang waktunya terbatas hanya di jam sekolah atau jam formal saja. Dibandingkan dengan orang tua siswa di rumah memiliki waktu lebih banyak untuk membimbing anak.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor di atas secara Bersama sama mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Arab di MI NW Tanak Beak. Rendahnya motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang monoton, dan keterbatasan sarana prasarana menjadi kendala utama. Oleh karna itu, Kolaborasi Guru dan Wali Murid sangatlah penting di terapkan di MI NW Tanak Beak.

Guru memiliki kesadaran bahwa peran mereka sangat membantu dalam menangani anak berkebutuhan khusus seperti berbagi pendapat atau sharing. Seperti dijelaskan dalam jurnal (Friend et al., 2010), yang berjudul Co-teaching menjelaskan bahwa salah satu bidang kolaborasi guru dalam penelitian ini-pengajaran kolaboratif atau pengajaran bersama - baru- baru ini diteliti secara

aktif. Ini bukan cara yang efisien secara universal untuk mendidik siswa dengan SEN; namun, ini memberikan peluang bagi pedagogik untuk berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka, sementara bagi siswa ini adalah kesempatan untuk mendapatkan lebih banyak dukungan dan pendidikan yang lebih beragam.

Penulis memandang bahwa sistem penerapan kolaborasi dalam proses pengajaran merupakan sistem yang memberikan peluang kepada pedagogik untuk berbagi pengalaman masing-masing, dan juga bagi siswa adalah kesempatan untuk mendapatkan perhatian dan dukungan pendidikan dari guru tersebut.

5. Bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MI NW Tanak Beak dapat berupa seperti

a. Komunikasi

Bentuk kerjasama yang pertama yaitu komunikasi. MI NW Tanak Beak bisa melakukan dua jenis komunikasi dalam menjalin kerjasama dengan orang tua yaitu komunikasi jenis formal dan komunikasi jenis nonformal. Komunikasi jenis formal yaitu dalam bentuk surat menyurat, buku penghubung, pertemuan wali dan rapor. Sedangkan komunikasi nonformal yaitu melalui grup whatsapp, kunjungan rumah, sms/telepon, , melalui papan pengumuman sekolah dan ketika orang tua mengantar atau menjemput Komunikasi yang terbangun antara orang tua dan guru secara teratur dapat menciptakan keharmonisan antar keduanya sehingga pembelajaran anak bisa selaras antara di rumah dan di sekolah. Pembelajaran yang selaras tersebut dapat menjadikan anak lebih mudah memahami pelajaran yang didapat, memahami aturan, mandiri, dan terpantau.

b. Keterlibatan orang tua di rumah

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran anak di rumah. Salah satu bentuk keterlibatan orang tua adalah dengan mengulang atau memberikan pengayaan materi yang telah dipelajari anak di sekolah. Materi pembelajaran tersebut dapat dilihat melalui buku pelajaran siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), maupun pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru.

Namun, dalam praktiknya, kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tidak selalu berjalan mudah. Berbagai hambatan kerap muncul, seperti keterbatasan waktu orang tua, kesibukan pekerjaan, dan kurangnya pemahaman terhadap metode pembelajaran yang digunakan di sekolah. Hambatan-hambatan tersebut membuat upaya untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar menjadi kurang optimal.

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran anak di rumah. Bentuk keterlibatan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengulang atau memberikan pengayaan materi yang telah dipelajari anak di sekolah. Materi pembelajaran dapat diakses melalui buku pelajaran siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), maupun pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru.

Namun, membangun kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tidaklah mudah. Suriyansyah (2014: 64) menyatakan bahwa hambatan-hambatan dalam kolaborasi ini dapat bersumber dari perspektif guru atau kepala sekolah sebagai pelaksana hubungan, maupun dari pihak orang tua sebagai mitra kerja sama dalam berbagai kegiatan sekolah. Hambatan tersebut dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal bersumber dari pihak sekolah. Berdasarkan temuan peneliti di MI

NW Tanak Beak, beberapa orang tua tidak selalu berada di rumah atau siap dipanggil karena mayoritas bekerja sebagai buruh, petani, pedagang, atau pekerjaan serabutan lainnya. Selain itu, terdapat pula orang tua yang sepenuhnya mempercayakan pendidikan anaknya kepada sekolah sehingga kurang aktif mendampingi anak belajar di rumah.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari pihak orang tua siswa. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang tua beranggapan bahwa peran guru lebih dominan dibanding peran mereka sendiri. Anak-anak cenderung lebih mendengarkan nasehat guru daripada orang tua. Selain itu, tuntutan pekerjaan juga menjadi kendala bagi orang tua untuk menghadiri undangan sekolah. Tidak sedikit pula orang tua yang bersikap acuh dan menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah.

Padahal, kolaborasi guru dan orang tua memiliki peran yang sangat positif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu berupaya membangun kerja sama yang baik dengan orang tua melalui beberapa langkah berikut:

1. Memberikan pelayanan terbaik kepada orang tua siswa.

Sekolah harus merespons setiap kunjungan orang tua dengan baik karena orang tua adalah mitra sekaligus “pelanggan” layanan pendidikan. Pelayanan yang ramah dan nyaman akan menumbuhkan hubungan positif antara sekolah dan orang tua.

2. Melibatkan orang tua dalam perencanaan program sekolah.

Pihak sekolah sebaiknya menginformasikan kegiatan yang bisa diikuti orang tua. Keterlibatan ini memberi rasa memiliki terhadap sekolah sekaligus mendukung kelancaran kegiatan pendidikan anak.

3. Menjadwalkan pertemuan rutin dengan orang tua.

Sekolah dapat mengadakan pertemuan berkala, misalnya sebulan sekali, terutama bagi orang tua siswa yang anaknya mengalami kesulitan belajar. Melalui pertemuan ini, guru bisa menyampaikan perkembangan siswa dan membangun komunikasi yang lebih intens.

Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan kolaborasi antara guru dan orang tua dapat terjalin lebih baik sehingga kesulitan belajar siswa dapat diatasi secara optimal

6. Guru Merespon Aspirasi Orang Tua

Pembelajaran Siswa Untuk dapat membangun hubungan kolaborasi antara keduanya, guru juga memberikan apresiasi kepada orang tua siswa yang selalu ikut terlibat dalam pembelajaran anaknya entah itu di sekolah ataupun dirumah. Guru sangat berterimakasih apa lagi mengajar anak-anak itu bukan cuman tergantung dari gurunya jadi memang harus betul-betul ada aspirasi dari orang tua juga. Jadi guru dan pihak sekolah sangat terbantu kalau ada orang tua yang ikut aktif dalam membimbing atau mengajarkan anaknya (siswa)

Upaya guru adalah dengan melakukan kolaborasi bersama untuk meningkatkan kembali motivasi belajar peserta didik. Kolaborasi peran guru dan keluarga merupakan solusi bagi permasalahan motivasi belajar. Kolaborasi bersama keluarga peserta didik diperlukan karena semua program yang akan dilakukan oleh pihak sekolah harus didukung dan mendapat ijin dari keluarga peserta didik. Tidak adanya ijin dan dukungan dari walimurid maka program tidak akan berjalan. Segala bentuk program di sekolah tidak akan berlangsung jika tidak ada ijin dari keluarga peserta didik dan waktu yang di habiskan itu lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah. Fakta menunjukkan bahwa selama ini, sebagian besar keluarga menyerahkan pendidikan anak pada sekolah (Dwi Susanti 2021).

Simpulan

Kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan faktor penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Hambatan dalam kolaborasi ini dapat bersumber dari faktor internal, yaitu dari pihak sekolah, dan faktor eksternal, yaitu dari pihak orang tua. Faktor internal muncul karena keterbatasan sekolah dalam menjalin komunikasi yang intens, sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh kesibukan orang tua, pandangan yang sepenuhnya menyerahkan pendidikan anak pada guru, serta sikap acuh sebagian orang tua terhadap perkembangan belajar anaknya.

Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan terbaik kepada orang tua, melibatkan mereka dalam perencanaan program sekolah, dan mengadakan pertemuan rutin secara berkala. Dengan terjalinnya kerja sama yang baik, guru dan orang tua dapat saling melengkapi perannya sehingga kesulitan belajar siswa dapat diminimalkan dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2002). Pendidikan bagi anak yang berkesulitan belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. (2012). Psikologi pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2006). Dasar-dasar ilmu pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruhyana. (2016). Analisis kesulitan siswa dalam pemecahan masalah matematika. [Unpublished manuscript].
- Sardiman. (2003). Interaksi dan motivasi belajar mengajar (10th ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suriansyah. (2014). Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat: Dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitria, H. (2018). The influence of organizational culture and trust through the teacher performance in the private secondary school in Palembang.

International Journal of Scientific & Technology Research, 7(7), 82–86.

- Rahmawati, S., & Setyowati, D. L. (2020). The role of parents in assisting children to study at home during the Covid-19 pandemic. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 9(1), 39–44. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v9i1.38350>
- Susanto, H. (2019). Parental involvement and students' academic achievement: A study in Indonesian elementary schools. *Journal of Educational Research*, 112(3), 421–431. <https://doi.org/10.1080/00220671.2018.1503583>.
- Salmah, S., Syafriani, A., & Siregar, L. S. B. (2023). A study of the impact of parental support on the student's academic achievement in selected primary schools in Indonesia. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 10(1), 1–15. *Jurnal UIN Syahada*
- Fitria, R., & Pangesti, A. P. (2023). Parental involvement during online learning: A study among low income families in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 67–75. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.54006> *Undiksha eJournal*
- Josuharyadi, K., Padmadewi, N. N., & Suputra, P. E. D. (2021). An analysis of parental involvement programs in teaching learning process during Covid 19 pandemic. *Language and Education Journal Undiksha*, 4(2), 97–105. <https://doi.org/10.23887/leju.v4i2.34324> *Undiksha eJournal*
- Owoyale Abdulganiy, I. S., & Olokooba, I. N. (2024). Parental engagement in children's education: A key factor in academic achievement and learning motivation. *Mimbar Ilmu*, 29(3), 476–482. <https://doi.org/10.23887/mi.v29i3.90077> *Undiksha eJournal+1journal2.unusa.ac.id+1*
- Fatimaningrum, A. S. (2022). Parental involvement and academic achievement: A meta analysis. *Psychological Research and Intervention*, 4(2), 57–67. <https://doi.org/10.21831/pri.v4i2.45507> *jurnal.uny.ac.id*